

## **Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Bermain Peran Peserta Didik Kelas X-9 Sma N 9 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Vendilla Noores<sup>1</sup>, Suhendri<sup>2</sup>, Menur Pujowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>3</sup> SMA N 9 Semarang, Jl. Cemara Raya, Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50267

\*vendillanoo019@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal dengan kategori sedang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk memahami, meningkatkan, atau mengembangkan berbagai aspek dalam bidang bimbingan dan konseling. Proses penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan atau biasa disebut dengan pre-test dan post-test. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskripsi. Analisis deskripsi PTBK dilakukan melalui pengolahan data baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 36 peserta didik dari kelas X-9 SMA N 9 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan pada komunikasi interpersonal kelas X-9 SMA N 9 Semarang. Kondisi awal sebelum dilaksanakan treatment menunjukkan presentase 65% dalam kategori sedang, lalu pada siklus I meningkat menjadi 71% dalam kategori sedang, dan pada akhirnya pada siklus II mengalami peningkatan lagi mencapai 84% dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** Bimbingan Klasikal, Metode Bermain Peran, Komunikasi Interpersonal

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the existence of students who have moderate interpersonal communication. This research aims to determine the level of interpersonal communication in class X-9 students at SMA Negeri 9 Semarang. This research is guidance and counseling action research with the aim of understanding, improving, or developing various aspects in the field of guidance and counseling. The assessment process for subjects is carried out at the pre-treatment and post-treatment stages or what is usually called pre-test and post-test. The data analysis technique in this research is using descriptive analysis. Analysis of PTBK descriptions is carried out through data processing in both qualitative and quantitative forms. The population of this study was 36 students from class X-9 of SMA N 9 Semarang for the 2023/2024 academic year. Based on research results from pre-cycle, cycle I to cycle II, there was an increase in interpersonal communication in class X-9 SMA N 9 Semarang. The initial condition before the treatment was carried out showed a percentage of 65% in the medium category, then in cycle I it increased to 71% in the medium category, and finally in cycle II it increased again reaching 84% in the high category.*

**Keywords:** Classical Guidance, Role Playing Method, Interpersonal Communication

## 1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna telah diberikan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk lain. Setiap manusia dikategorikan sebagai makhluk sosial karena secara alami cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri, sehingga selalu membutuhkan manusia lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi (Iffah & Yasni, 2022). Komunikasi dapat berjalan dengan efektif ketika adanya keterbukaan dimana kita memiliki kemauan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang kita terima hubungan antarpribadi. Hubungan tersebut harus melalui beberapa tahapan untuk dapat terjalin dengan baik yaitu adanya kontak. Pada tahap ini, kita melakukan pertukaran informasi kepada mereka yang terlibat dalam proses komunikasi. Adanya keterlibatan dimana rasa kesamaan semakin besar karena saling terhubung dan saling mencoba belajar lebih banyak lagi tentang orang lain atau individu lain. Perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan (Widodo et al., 2021). Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya berupa percakapan (Wiananda, 2020).

Permasalahan sebagian besar peserta didik saat ini adalah kurangnya berinteraksi langsung sehingga menyebabkan kemampuan berkomunikasi yang kurang. Peserta didik lebih cenderung suka berkomunikasi dengan media handphone daripada berkomunikasi secara langsung. Hal ini menyebabkan peserta didik jarang berkomunikasi dengan orang lain (Putri et al., 2020). Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektifitas pribadi dan efektifitas antar pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan individu untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Sehingga semakin baik komunikasi interpersonal, maka semakin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan semakin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya (Eriyanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kelas X-9 di SMA Negeri 9 Semarang dengan pernyataan yang tertinggi "Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang" sejalan dengan hasil AKPD. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara ketika memberikan layanan hasilnya sebagian besar peserta didik belum dapat secara maksimal berkomunikasi di depan umum dan mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui asesmen mendapatkan hasil bahwa gambaran dari komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 9 Semarang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Hutajulu et al., 2021) Komunikasi Interpersonal siswa kelas XI IPA 1 rata-rata sebesar 52,2% dalam kategori sedang hal ini dikarenakan komunikasi yang terjalin antar siswa saling terbuka dan mendapatkan timbal balik yang positif. Kemudian sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2021) diperoleh 66% siswa memiliki komunikasi interpersonal sedang, hal ini dikarenakan komunikasi rata-rata siswa tidak suka berdebat dengan orang lain dan merasa malu apabila berada dalam suasana lingkungan baru, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap diri dan lingkungan komunikasi yang tinggi.

Gambaran dari komunikasi interpersonal yang terjadi pada siswa kelas X-9 di SMA Negeri 9 Semarang mengidentifikasikan untuk tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Solihah (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat komunikasi yang rendah. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian tersebut kelas X SMA Negeri 1 Garum memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yang berarti para siswa memiliki keyakinan terhadap

kemampuan atau potensi yang dimilikinya, dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri. tingkat kepercayaan diri antara siswa satu dengan siswa lainnya dipengaruhi oleh faktor pembentuk kepercayaan diri, yaitu pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan pengalaman.

Dalam layanan bimbingan konseling sebagai bentuk pendukung keberhasilan dalam tujuan pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan, meningkatkan, atau menyelesaikan permasalahan yang di hadapi peserta didik. Diharapkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang berdasarkan pada perkembangan siswa dapat membantu siswa keluar dari permasalahan yang dialaminya serta dapat membantu menyiapkan SDM yang bermutu dan meminimalisir kegagalan karier siswa untuk memilih studi lanjut maupun pekerjaan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa (Anggraini et al., 2021). Salah satu layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Adapun layanan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam pemberian informasi, pengembangan, dan pembentukan kepribadian. Metode yang dapat membantu menunjang layanan peneliti menggunakan metode bermain peran.

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-9 SMA

N 9 Semarang dalam layanan bimbingan klasikal metode bermain peran dan Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas X-9 di SMA Negeri 9 Semarang. Dalam mengukur penelitian sendiri yaitu melalui kuisioner untuk pengambilan data penelitian yang berisi tentang pernyataan dari 5 variabel, yaitu : 1) Openness/ keterbukaan, 2) empathy/empati, 3) Dukungan, 4) Positiveness/ Sikap Positif, 5) equality/ Kesetaraan Devito, 2011 (dalam Endah et al., 2021).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Bermain Peran Peserta Didik Kelas X Sma N 9 Semarang” merupakan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh para profesional bimbingan dan konseling, seperti guru BK atau konselor, dengan tujuan untuk memahami, meningkatkan, atau mengembangkan berbagai aspek dalam bidang bimbingan dan konseling. Proses penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan atau biasa disebut dengan pre-test dan post-test.

Pada penelitian ini perlakuan yang peneliti berikan merupakan layanan bimbingan klasikal, karena peneliti menduga layanan bimbingan klasikal bisa dan dapat mempengaruhi serta meningkatkan peningkatan komunikasi interpersonal. Setelah diberikanya perlakuan (layanan) berupa layanan bimbingan klasikal, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan atau 2 siklus dengan 4 kali layanan tatap muka dengan peserta didik atau subjek penelitian dengan berasumsi bahwa dengan 4 kali pertemuan tersebut dirasa cukup untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini adalah Skala Psikologis komunikasi interpersonal. Hasil uji validitas dan reabilitas skala komunikasi interpersonal dari 50 item pernyataan menghasilkan 25 item valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan melihat  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskripsi. Analisis deskripsi PTBK dilakukan melalui pengolahan data baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Teknik analisis deskripsi PTBK dilakukan dengan membandingkan hasil treatment layanan

Bimbingan Konseling dari suatu siklus dari kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode bermain peran, maka diberikan pretest kepada peserta didik sebelum pemberian treatment. Dari hasil pretest diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-9 berada pada kategori sedang dengan presentase 65%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal peserta didik yang ditinjau sudah cukup baik.

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Pra-Siklus

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
25 – 49	Rendah	12	33,33%	65%
50 – 74	Sedang	15	41,67%	
75 – 100	Tinggi	9	25%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel 3.1 hasil penilaian tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMA N 9 Semarang Tahun 2023/2024 melalui layanan Bimbingan Klasikal dengan metode bermain peran di tahap *pretest* diperoleh data jumlah peserta didik yang memiliki kategori Rendah sebanyak 12 peserta didik atau 33,33%, peserta didik yang memiliki kategori sedang sebanyak 15 peserta didik atau 41,67%, sedangkan peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik atau 25%. Pada sebelum dilaksanakan *treatment* layanan bimbingan klasikal masih dalam kategori sedang dengan presentase 65%.

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kondisi komunikasi interpersonal peserta didik melalui pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode bermain peran, maka pemberian treatment pada siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dari hasil Posttest diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas X-9 berada pada kategori sedang dengan presentase 71%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal peserta didik yang ditinjau sudah cukup baik.

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
25 – 49	Rendah	8	22,22%	71%
50 – 74	Sedang	17	47,22%	
75 – 100	Tinggi	11	30,55%	
Jumlah		36	100%	

Hasil evaluasi posttest pada siklus I ini diperoleh data jumlah peserta didik yang memiliki kategori Rendah sebanyak 8 peserta didik atau 22,22%, peserta didik yang memiliki kategori sedang sebanyak 17 peserta didik atau 47,22%, sedangkan peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik atau 30,55%. Pada tahap setelah dilakukan treatment siklus I layanan bimbingan klasikal masih dalam kategori sedang dengan presentase 71%. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya siklus I walaupun kenaikannya tidak terlalu signifikan.

Tabel 3.3 Perbandingan Data Pra-Siklus dan Siklus I

Kategori	Pra-Siklus		Siklus I	
	f	%	f	%
Rendah	12	65%	8	71%
Sedang	15		17	
Tinggi	9		11	

Berdasarkan hasil siklus II, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kondisi komunikasi interpersonal sesudah diberi layanan bimbingan klasikal dengan metode bermain peran, maka diberikan posttest pada siklus II ini. Hasil pengamatan dalam proses layanan selama siklus II yaitu menunjukkan bahwa penekanan terhadap komunikasi interpersonal sudah baik, dan penggunaan metode bermain peran juga sudah cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh presentase 84% dengan kategori Tinggi. Dengan demikian maka penelitian ini dikatakan telah selesai dan tingkat keberhasilan yang diharapkan sudah tercapai.

Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Siklus II

interpersonal kelas X-9 SMA N 9 Semarang. Kondisi awal sebelum dilaksanakan *treatment* menunjukkan presentase 65% dalam kategori sedang, lalu pada siklus I meningkat menjadi 71% dalam kategori sedang, dan pada akhirnya pada siklus II mengalami peningkatan lagi mencapai 84% dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan Grafik perbandingan berikut :

Tabel 4.9 Perbandingan Data Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
25 – 49	Rendah	0	0%	84%
50 – 74	Sedang	8	22,22%	
75 – 100	Tinggi	28	77,78%	
Jumlah		36	100%	

No	Kategori	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Rendah	12	65%	8	71%	0	84%
2	Sedang	15		17		8	
3	Tinggi	9		11		28	

Berdasarkan tabel 3.4 hasil penilaian tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMA N 9 Semarang Tahun 2023/2024 melalui layanan Bimbingan Klasikal dengan metode bermain peran di tahap *posttest* siklus II diperoleh data jumlah peserta didik yang memiliki kategori Rendah sebanyak 0 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori sedang sebanyak 8 peserta didik atau 22,22%, sedangkan peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 28 peserta didik atau 77,78%. Pada tahap setelah dilakukan *treatment* siklus II layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan dalam kategori tinggi dengan presentase 84%.

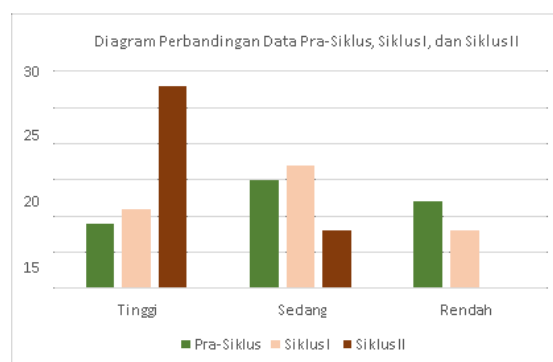
Tabel 3.5 Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%
Rendah	12	71%	8	84%
Sedang	15		17	
Tinggi	9		11	

### 3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai peserta didik berdasarkan layanan yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan pada komunikasi

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Data Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas pada setiap siklusnya mengalami peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode bermain peran mulai dari hambatan dan keberhasilan yang dihadapi peneliti. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan klasikal metode bermain peran berjalan dengan baik, Peneliti mulai menguasai metode bermain peran, tetapi belum dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, serta kurang memberikan penguatan pada peserta didik. Peserta didik mulai aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal walaupun masih ada beberapa peserta didik yang

kurang aktif. Pada siklus II dalam proses layanan bimbingan klasikal dengan metode bermain peran hal ini ditunjukkan adanya peningkatan keberhasilan dengan kategori tinggi. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode bermain peran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan komunikasi interpersonal. Dapat dilihat juga dari aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal sudah terlihat aktif dibandingkan dengan layanan saat siklus I serta antusiasme terhadap metode bermain peran sudah baik, karena peserta didik merasa lebih tertarik untuk memerankan drama yang sudah peneliti siapkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Tingkat komunikasi interpersonal kelas X-9 SMA N 9 Semarang Kondisi awal sebelum dilaksanakan treatment menunjukkan presentase 65% dalam kategori sedang, lalu pada siklus I meningkat menjadi 71% dalam kategori sedang, dan pada akhirnya pada siklus II mengalami peningkatan lagi mencapai 84% dalam kategori tinggi.

Dari hasil penelitian ini maka peneliti mengemukakan layanan bimbingan klasikal dengan metode bermain peran dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik SMA Negeri 9 Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan guru BK yang sudah membantu proses penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai MakhluK Sosial Pertemuan. Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi, 1(1), 38–47.
- Wiananda, I. (2020). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Skripsi, 60. <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>
- Putri, S. D., Aprison, W., & Sari, I. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa. 1(3), 104–110.
- Eriyanti, E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2998–3004.
- Hutajulu, D. A., Syamsuddin, S., & Ariani, W. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswakelas Xi Ipa 1 Sman 09 Kota Bengkulu. Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 192. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1343>
- Endah, N., Eti Rohaeti, E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(2), 121. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>
- Solihah, N. A., & Solichin, M. (2019). Keterampilan Komunikasi

Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 210–229.  
<http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1997>  
Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021).  
Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.26539/teraputik>.  
51544